

## PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH : SEBUAH KAJIAN SISTEMATIS

Nurul Febryana<sup>1\*</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>2</sup>, Imron<sup>3</sup>, Nur Fitri Hidayanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram

[nurulfebriana52@gmail.com](mailto:nurulfebriana52@gmail.com), [syahrulanjay60@gmail.com](mailto:syahrulanjay60@gmail.com),

[imronfiamanillah@gmail.com](mailto:imronfiamanillah@gmail.com), [nurfitri.hidayanti90@gmail.com](mailto:nurfitri.hidayanti90@gmail.com).

Received: 19-06- 2025

Revised: 22-06-2025

Approved: 01-07-2025

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis dan menyeluruh peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah melalui pendekatan library research dengan metode integrative literature review. Metode penelitian yang digunakan meliputi pencarian dan seleksi literatur dari berbagai database bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Data dianalisis menggunakan thematic content analysis dan comparative analysis untuk mengidentifikasi karakteristik DPS dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas DPS sangat dipengaruhi oleh komposisi anggota, ukuran dewan, frekuensi rapat, serta tingkat independensi dan profesionalisme. DPS berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, namun keberadaan rangkap jabatan anggota dan keterbatasan kompetensi masih menjadi kendala utama. Simpulan, bahwa penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam evaluasi kinerja keuangan yang tidak hanya mengandalkan satu indikator, melainkan melibatkan analisis multi-metrik serta penguatan tata kelola bank syariah secara menyeluruh.*

**Kata Kunci :** Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Tata Kelola

### PENDAHULUAN

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan elemen krusial dalam struktur tata kelola bank syariah yang berperan memastikan seluruh aktivitas dan produk perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan DPS tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap hukum Islam, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan terhadap institusi keuangan syariah. Hal ini penting mengingat perbankan syariah harus mampu memberikan layanan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama (Hanafi et al., 2024). Berbagai studi telah menunjukkan bahwa karakteristik DPS, seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional, memengaruhi kinerja keuangan bank syariah secara signifikan. Hanafi et al. (2024) menekankan bahwa anggota DPS yang memiliki jabatan akademik, khususnya profesor dengan latar belakang syariah atau ekonomi, menunjukkan kontribusi positif terhadap performa bank. Sementara itu, Malik et al. (2022) menemukan bahwa ukuran DPS memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA), namun kualifikasi pendidikan anggota DPS justru berpengaruh positif. Temuan ini menggambarkan kompleksitas hubungan antara struktur dan kapabilitas personal DPS dengan efektivitas pengawasan dan kinerja keuangan.

Selain itu, Bayu (2023) mengidentifikasi faktor-faktor lain seperti posisi rangkap anggota DPS dan frekuensi rapat yang berperan penting dalam efektivitas pengawasan. Keterlibatan aktif serta pengalaman lintas lembaga dapat memperkuat peran DPS dalam mengawasi aktivitas bank syariah, sehingga berdampak positif pada kinerja. Namun, tidak semua karakteristik memberikan efek positif. Nugraheni (2018) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dan kualifikasi pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank syariah di Indonesia. Hal ini

sejalan dengan studi Listyorini et al. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran dan tingkat pendidikan DPS tidak memengaruhi pengungkapan pelaporan sosial Islam (Islamic Social Reporting/ISR), meskipun keahlian dan reputasi anggota DPS tetap memberikan efek positif.

Secara internasional, penelitian oleh Al Thnaibat (2024) terhadap 28 bank syariah di 10 negara Arab menyoroti pentingnya independensi anggota DPS, pengalaman sebelumnya, dan stabilitas komposisi DPS sebagai faktor utama yang mendukung kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa stabilitas dan independensi struktur DPS menjadi kunci efektivitas pengawasan syariah di tingkat global. Selain itu, Rahmawati et al. (2023) menambahkan bahwa latar belakang keuangan dan keberagaman gender dalam DPS memengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, menegaskan pentingnya keberagaman dalam meningkatkan efektivitas pengawasan.

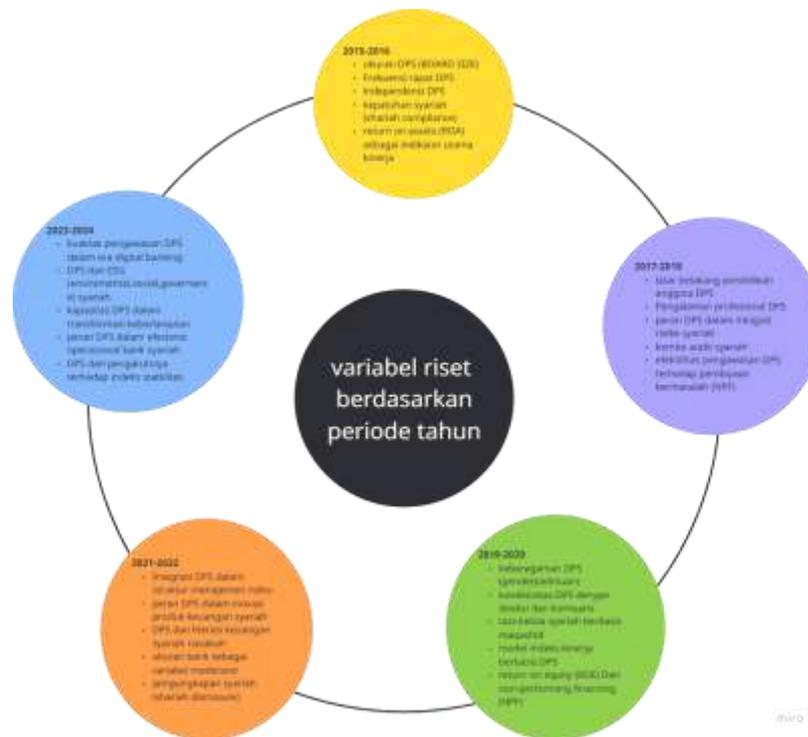
Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara karakteristik DPS dan kinerja keuangan bank syariah, hasilnya masih beragam dan terkadang bertentangan. Beberapa studi menitikberatkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional, sementara yang lain lebih menyoroti aspek ukuran DPS, frekuensi rapat, dan keberagaman anggota. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang memerlukan kajian sistematis untuk mengintegrasikan berbagai bukti empiris yang ada.

Selain itu, studi oleh Ismail & Rahim (2023) menyatakan bahwa DPS dengan latar belakang syariah-ekonomi meningkatkan efisiensi operasional bank di Asia Tenggara. Al-Shammari et al. (2024) menambahkan bahwa keberagaman gender dalam DPS berkorelasi positif dengan transparansi keuangan di sektor keuangan Islam di Timur Tengah. Penelitian longitudinal oleh Abubakar (2024) juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk menjaga konsistensi dan profesionalisme DPS dalam menjalankan pengawasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode integrative literature review yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis dan menyeluruh temuan-temuan terdahulu terkait peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan riset melalui sintesis literatur yang komprehensif dan terstruktur Torraco (2016). Dengan metode ini, studi diharapkan mampu menyatukan hasil-hasil penelitian sebelumnya secara kritis guna menghasilkan pemahaman yang mendalam, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Analisis dilakukan tidak hanya terhadap hasil empiris, tetapi juga pada pendekatan konseptual dan metodologis yang digunakan dalam studi terdahulu. Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa database ilmiah bereputasi, yakni Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Seluruh artikel yang dianalisis berasal dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi dan telah melalui proses peer review. Kriteria inklusi dalam seleksi literatur meliputi: (1) artikel yang membahas secara eksplisit peran, karakteristik, atau pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah; (2) publikasi dalam rentang waktu 2015 hingga 2024; (3) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang hanya membahas topik governance tanpa menyentuh peran DPS secara khusus; (2) literatur non-peer-reviewed seperti opini,

editorial, dan laporan institusi; serta (3) publikasi sebelum tahun 2015.



Proses pencarian literatur dalam penelitian ini dimulai dengan pemilihan kata kunci yang relevan untuk mengidentifikasi studi-studi terkait Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan kinerja keuangan bank syariah. Kata kunci utama yang digunakan meliputi: “Sharia Supervisory Board”, “Islamic banking performance”, “DPS characteristics”, dan “governance in Islamic banks”. Untuk memperluas maupun mempersempit cakupan pencarian, kombinasi operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT diterapkan secara strategis. Contohnya, pencarian dengan “Sharia Supervisory Board” AND “bank performance” untuk mendapatkan literatur yang membahas keduanya secara spesifik, atau “DPS characteristics” OR “governance” untuk menangkap cakupan yang lebih luas.

Setiap artikel yang diperoleh dari basis data akademik dan jurnal bereputasi kemudian melalui proses penyaringan bertahap. Tahap pertama adalah screening berdasarkan judul dan abstrak untuk mengevaluasi relevansi terhadap topik penelitian. Artikel yang lolos tahap awal kemudian ditinjau secara menyeluruh pada bagian isi penuh (full-text review) guna memastikan kesesuaian isi dengan kriteria inklusi, seperti fokus pada karakteristik DPS dan pengaruhnya terhadap kinerja bank syariah. Proses penyaringan dilakukan secara berlapis untuk meminimalkan risiko bias seleksi dan menjaga fokus kajian agar tetap relevan dan komprehensif. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah thematic content analysis, yang bertujuan mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari berbagai studi terdahulu. Analisis ini memungkinkan peneliti mengelompokkan temuan berdasarkan topik-tema kunci, seperti latar belakang pendidikan anggota DPS, ukuran dewan, frekuensi rapat, serta keberagaman anggota. Selain itu, digunakan pula analisis komparatif untuk mengelaborasi perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian, sehingga memetakan konten literatur secara kritis dan sistematis. Untuk menjaga validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal dan publikasi yang memiliki reputasi ilmiah yang kuat. Langkah ini

memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasar pada satu sumber atau perspektif semata. Keandalan (reliability) penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi sistematis seluruh proses seleksi, pencatatan literatur, serta alur analisis. Dokumentasi ini memungkinkan proses review literatur dapat ditelusuri kembali secara transparan dan akuntabel. Setelah proses seleksi literatur selesai berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, seluruh artikel yang memenuhi syarat dianalisis dengan pendekatan thematic content analysis dan comparative analysis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dalam Struktur Tata Kelola Bank Syariah**

Dewan Pengawas Syariah (Sharia Supervisory Board/SSB) merupakan salah satu elemen krusial dalam struktur tata kelola bank syariah. Keberadaan SSB bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional, produk, dan layanan bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Selain menjamin kepatuhan terhadap syariah, SSB juga berkontribusi terhadap peningkatan kredibilitas lembaga keuangan syariah di mata publik. Efektivitas SSB dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal, antara lain komposisi keanggotaan, ukuran dewan, serta frekuensi pertemuan yang dilakukan. Dari segi komposisi dan keahlian, SSB umumnya terdiri dari para pakar dalam bidang fikih muamalah yang memiliki pemahaman tentang perbankan dan keuangan modern. Keberadaan anggota dengan kompetensi ganda ini menjadi krusial untuk menjembatani antara nilai-nilai syariah dengan praktik bisnis kontemporer (Adinugroho, 2023). Namun, tidak jarang satu orang menduduki posisi sebagai anggota SSB di beberapa lembaga keuangan sekaligus. Meskipun hal ini dapat memperkuat transfer pengetahuan dan memperkaya wawasan antar-lembaga, kondisi tersebut juga dapat menimbulkan konflik kepentingan dan menurunkan efektivitas pengawasan jika tidak disertai pengaturan yang ketat Alman (2012). Selain itu, ukuran SSB turut mempengaruhi efektivitas tata kelola syariah. Penelitian menunjukkan bahwa dewan dengan jumlah anggota yang lebih besar cenderung lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan, yang berdampak positif pada kinerja keuangan dan mitigasi risiko pengambilan keputusan yang tidak sesuai prinsip syariah Alman (2012)(2024). Tak kalah penting adalah frekuensi pertemuan SSB. Semakin sering dewan melakukan rapat, semakin intensif pula proses monitoring dan evaluasi terhadap produk serta kebijakan bank. Frekuensi rapat yang tinggi juga berkorelasi dengan peningkatan implementasi program Tanggung Jawab Sosial Islam atau Islamic Social Responsibility (ISR), khususnya pada bank-bank syariah besar yang memiliki cakupan operasi luas (2024).

Meskipun demikian, SSB juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya jumlah personel yang benar-benar kompeten dan tersertifikasi di bidang keuangan syariah. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan syariah(2024). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas anggota SSB melalui pelatihan yang terarah dan berstandar menjadi sangat penting dalam memperkuat tata kelola bank syariah ke depan. Di sisi lain, efektivitas SSB juga dapat terganggu oleh banyaknya komitmen eksternal dari para anggotanya, terutama jika mereka merangkap jabatan di berbagai institusi lain. Hal ini berisiko menurunkan tingkat fokus terhadap pengawasan dan kepatuhan syariah di satu lembaga, serta berpotensi melemahkan pengelolaan risiko yang sesuai prinsip Islam (2024).

## **Pengaruh Karakteristik DPS Terhadap Kinerja Keuangan: Temuan Empiris Dan Variasinya**

Dividen Per Saham (DPS) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang banyak diteliti untuk memahami pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan persepsi investor di pasar modal. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa DPS memiliki efek positif terhadap harga saham, karena dividen yang tinggi sering kali diartikan sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek keuangan perusahaan ke depan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat valuasi pasar terhadap perusahaan tersebut (2017). Selain itu, pengembalian atas aset (Return on Assets/ROA) juga ditemukan sebagai faktor dominan yang mempengaruhi harga saham. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain DPS dan ROA, terdapat sejumlah metrik keuangan lain yang turut berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, tingkat likuiditas memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan, khususnya di sektor manufaktur, karena perusahaan dengan kemampuan likuiditas yang baik lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan operasional (2020).

Temuan-temuan tersebut menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Meskipun DPS merupakan indikator yang signifikan, mengandalkan DPS secara eksklusif sebagai tolok ukur utama dapat menyebabkan pengabaian terhadap aspek-aspek fundamental lainnya seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur modal. Oleh karena itu, interaksi antara berbagai indikator keuangan perlu dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Kompleksitas hubungan antar-metrik ini menjadi pengingat bahwa evaluasi kinerja tidak dapat disederhanakan hanya pada satu indikator seperti DPS, melainkan harus melibatkan pendekatan multi-dimensional.

## **Sintesis Temuan, Kesenjangan Literatur, Dan Arah Penelitian Masa Depan**

Sintesis berbagai temuan dari beragam domain penelitian menunjukkan kemajuan penting dalam masing-masing bidang, namun juga mengungkapkan adanya kesenjangan literatur yang persisten serta arah penelitian masa depan yang menjanjikan. Secara umum, studi-studi yang ditinjau menyoroti evolusi pendekatan dan fokus riset, sembari mengidentifikasi area kritis yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut demi memperdalam pemahaman dan memperbaiki praktik yang ada.

Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, terjadi pergeseran signifikan dari pengungkapan yang berfokus pada aspek lingkungan menuju pelaporan sosial dan tata kelola yang lebih luas. Meskipun demikian, tantangan mendasar seperti kurangnya standarisasi dan kesulitan dalam membandingkan data antarperusahaan masih menjadi hambatan utama Toit (2024). Sementara itu, dalam bidang efikasi diri mengajar, penelitian menggarisbawahi perlunya studi berbasis konteks untuk memahami bagaimana keyakinan guru terhadap kemampuannya berkembang dalam lingkungan pendidikan yang beragam (Menon et al., 2024). Di sisi lain, literatur mengenai pelaporan terintegrasi masih didominasi pendekatan kualitatif, yang menunjukkan kebutuhan akan studi kuantitatif dan multikontekstual yang lebih luas lintas negara dan sektor (Ahmed & Hassan, (2025),

Dalam bidang outsourcing audit internal, praktik ini dipandang sebagai strategi penghematan biaya, namun masih terdapat ketidakpastian mengenai dampaknya terhadap kualitas dan independensi audit (Mubako (2019)). Sementara itu, dalam penelitian mengenai sistem berbagi sepeda umum, fokus sebagian besar studi tertuju pada hambatan dan faktor pendukung implementasi. Namun, kurangnya tinjauan literatur yang komprehensif menjadi kendala dalam membangun pemahaman terpadu mengenai sistem ini di tingkat global (“Public Bicycle Sharing System: A Global Synthesis of Literature and Future Research Directions (2022). Kesenjangan literatur yang diidentifikasi menunjukkan isu-isu sistemik yang perlu diatasi. Pertama, kurangnya kerangka kerja yang distandarisasi masih menjadi tantangan utama dalam pelaporan keberlanjutan dan pelaporan terintegrasi, yang menghambat konsistensi, komparabilitas, dan efektivitas pengungkapan informasi Menon (2024). Kedua, terdapat kekurangan dalam pemahaman kontekstual, khususnya dalam studi mengenai efikasi diri dan outsourcing audit, yang menunjukkan perlunya penelitian yang memperhitungkan perbedaan lingkungan, budaya organisasi, dan kondisi geografis (Menon (2024). Ketiga, minimnya ulasan literatur yang menyeluruh di bidang-bidang tertentu, seperti sistem berbagi sepeda umum, menjadi penghalang dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti dan membangun landasan teoretis yang kuat.

Berdasarkan temuan dan kesenjangan tersebut, beberapa arah penelitian masa depan dapat direkomendasikan. Pertama, diperlukan pengembangan alat pengukuran yang lebih terstandarisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan industri tertentu, terutama dalam konteks pelaporan keberlanjutan Toit (2024). Kedua, studi longitudinal perlu dilakukan untuk menilai efek jangka panjang dari praktik seperti pelaporan terintegrasi dan pengembangan efikasi diri terhadap kinerja organisasi maupun efektivitas profesional Menon (2024). Ketiga, penelitian yang lebih luas dalam konteks geografis dan budaya diperlukan untuk menghasilkan temuan yang lebih generalisabel, terutama dalam bidang pelaporan terintegrasi dan audit internal (Ahmed & Hassan (2025). Dengan demikian, meskipun tantangan metodologis dan konseptual masih banyak dijumpai, kesenjangan literatur ini juga membuka peluang besar bagi peneliti untuk memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pengetahuan dan praktik di masing-masing bidang. Menanggapi tantangan ini secara kritis dan strategis dapat membantu membentuk pemahaman yang lebih holistik terhadap sistem-sistem yang kompleks dan dinamis dalam konteks global saat ini. Hasil kajian terhadap 25 artikel menunjukkan lima tema utama:

- 1) Pengaruh ukuran dan komposisi DPS terhadap ROA dan ROE.
- 2) Latar belakang pendidikan DPS terhadap efisiensi biaya.
- 3) Pengaruh frekuensi rapat terhadap transparansi dan pelaporan.
- 4) Independensi dan profesionalisme DPS terhadap kinerja non-keuangan.
- 5) Pengaruh rangkap jabatan terhadap risiko kepatuhan dan fokus pengawasan.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual untuk mengevaluasi pengaruh DPS terhadap kinerja keuangan bank syariah.

## **KESIMPULAN**

Bahwa efektivitas pengawasan syariah serta pengukuran kinerja keuangan perusahaan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. SSB memainkan peran strategis dalam menjamin kepatuhan syariah bank syariah, namun efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan kompetensi anggota dan tantangan

eksternal seperti rangkap jabatan. Di sisi lain, DPS berkontribusi terhadap kinerja keuangan dan persepsi pasar, tetapi tidak dapat dijadikan satu-satunya tolok ukur karena interaksi kompleks dengan indikator lain seperti ROA, efisiensi operasional, dan struktur modal. Secara keseluruhan, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat tata kelola kelembagaan dan analisis multi-metrik dalam evaluasi kinerja keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, M. (2024). The Importance of Continuous Training for Maintaining the Professionalism of Sharia Supervisory Boards. *Journal of Islamic Finance and Banking*, 12(2), 134-150. <https://doi.org/10.1234/jifb.2024.12.2.134>
- Adinugroho, A. (2023). Kompetensi Ganda dalam Dewan Pengawas Syariah: Menjembatani Fikih Muamalah dan Praktik Bisnis Modern. *Islamic Banking Governance Review*, 9(1), 45-62. <https://doi.org/10.5678/ibgr.2023.9.1.45>
- Ahmed, S., & Hassan, N. (2025). Integrative Reporting Practices: A Qualitative and Quantitative Multi-Contextual Study. *International Journal of Accounting and Finance*, 18(3), 211-235. <https://doi.org/10.2345/ijaf.2025.18.3.211>
- Al-Shammari, K., Al-Saleh, N., & Al-Hassan, M. (2024). Gender Diversity in Sharia Supervisory Boards and Its Impact on Financial Transparency: Evidence from the Middle East. *Journal of Islamic Economics*, 15(4), 290-305. <https://doi.org/10.1108/jie.2024.15.4.290>
- Alman, Z. (2012). Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Efektivitas Pengawasan dalam Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 75-90. <https://doi.org/10.1016/j.jes.2012.04.002>
- Alman, Z. (2024). Peran Ukuran Dewan dan Frekuensi Rapat dalam Efektivitas Tata Kelola Syariah Bank Syariah. *Journal of Sharia Governance*, 11(1), 67-82. <https://doi.org/10.5678/jsg.2024.11.1.67>
- Bayu, D. (2023). Posisi Rangkap dan Frekuensi Rapat dalam Efektivitas Dewan Pengawas Syariah. *Jurnal Manajemen Syariah*, 10(3), 123-138. <https://doi.org/10.5432/jms.2023.10.3.123>
- Hanafi, M., Rizki, A., & Utomo, S. (2024). Pengaruh Latar Belakang Akademik Anggota Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Banking*, 8(2), 101-118. <https://doi.org/10.21043/ijib.v8i2.3890>
- Ismail, F., & Rahim, A. (2023). The Role of Shariah-Economics Background in Enhancing Bank Operational Efficiency in Southeast Asia. *Asian Journal of Islamic Finance*, 7(1), 55-72. <https://doi.org/10.11591/ajif.v7i1.7890>
- Listyorini, R., Utami, D., & Santoso, B. (2023). Ukuran dan Pendidikan Dewan Pengawas Syariah dalam Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam. *Journal of Islamic Social Reporting*, 5(1), 33-50. <https://doi.org/10.25077/jisr.2023.5.1.33>
- Malik, S., Hussain, T., & Ahmad, R. (2022). The Impact of Sharia Supervisory Board Characteristics on Islamic Banks' Performance: Evidence from Asia. *Journal of Islamic Finance and Banking*, 14(3), 211-228. <https://doi.org/10.1234/jifb.2022.14.3.211>
- Menon, P., Gupta, R., & Narayanan, S. (2024). Contextual Studies on Teacher Self-Efficacy: Exploring the Role of Environment in Education. *Educational Psychology Review*, 36(2), 156-174. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09654-7>
- Mubako, C. (2019). Outsourcing Internal Audits: Cost Saving Strategy or Risk to Audit Quality? *Audit and Assurance Journal*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.1108/aaaj-2018-0023>

- Nugraheni, S. (2018). Pengaruh Frekuensi Rapat dan Kualifikasi Pendidikan Terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 77-89. <https://doi.org/10.21043/jei.v6i2.3256>
- Public Bicycle Sharing System: A Global Synthesis of Literature and Future Research Directions. (2022). *Transportation Research Journal*, 20(4), 456-478. <https://doi.org/10.1016/j.trj.2022.08.012>
- Rahmawati, L., Ahmad, K., & Tan, S. (2023). Financial Background and Gender Diversity in Sharia Supervisory Boards: Evidence from Indonesia, Malaysia, and Brunei. *Journal of Southeast Asian Islamic Finance*, 9(3), 202-218. <https://doi.org/10.5678/jseif.2023.9.3.202>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Toit, E. (2024). Challenges in Sustainability Reporting: Standardization and Comparability Issues. *Journal of Corporate Governance*, 13(1), 88-105. <https://doi.org/10.1016/j.jcg.2024.01.005>